

Pemanfaatan anomali bulan ramadhan oleh manajer investasi reksadana syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2006-2015 = Ramadan anomalies exploitation by sharia mutual fund managers in Indonesia and Malaysia in 2006-2015 period

Heru Tri Kurniawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20444873&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengkaji apakah manajer investasi reksadana syariah di Indonesia dan Malaysia memanfaatkan anomali pasar saham di bulan Ramadhan untuk memperoleh abnormal return reksadana. Penelitian ini menggunakan model GARCH regression dengan data cross section dan time series harian pada periode 2006-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan anomali bulan Ramadhan oleh manajer reksadana syariah di Indonesia tidak signifikan karena abnormal return bernilai negatif. Sementara hasil penelitian Malaysia menunjukkan bahwa tidak terdapat pemanfaatan anomali bulan Ramadhan oleh manajer investasi reksadana syariah Malaysia untuk meningkatkan abnormal return dari portofolionya. Selanjutnya size premium dan value premium tidak ditemukan pada reksadana syariah di Indonesia dan Malaysia. Disisi lain, market excess return menunjukkan pengaruh positif terhadap reksadana syariah di Indonesia dan Malaysia.

ABSTRACT

The purpose of the study is to examine whether Sharia Mutual Fund Managers in Indonesia and Malaysia exploit Ramadan anomaly in stock markets to gain mutual funds abnormal return. This study use GARCH regression model with cross section and time series daily data in 2006 2015 period. The results showed Ramadan Anomalies Exploitation by Sharia Mutual Fund Managers in Indonesia is not significant because mutual funds abnormal return are negative. Meanwhile the results in Malaysia showed there is no Ramadan Anomalies Exploitation by Sharia Mutual Fund Managers in Malaysia to increase portfolio abnormal return. Size premium and value premium is not found in Indonesian and Malaysian sharia mutual funds. On the other hand, market excess return showed positive influence to Indonesian and Malaysian sharia mutual funds.